

Vol. 1 No. 2 – Juli 2006

ISSN 1907 - 1329

# HISTORIC

**JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN SEJARAH**

**Peran Joko Sangkrib Dalam Memperjuangkan Berdirinya Kabupaten  
Kebumen Tahun 1936**  
( Tri Agustini )

**Tradisi Upacara Adat 1 Sura Di Desa Traji Kecamatan Parakan  
Kabupaten Temanggung**  
( Darsono, Joko Priyono )

**Pelestarian Adat Tradisional : *Haruskah Butuh Banyak Biaya ?***  
( Eka Khristiyanta Purnama )

**Upaya Pelestarian Upacara Tradisional Saparan Wonolelo Di Desa  
Widodomartani Ngeplak Kabupaten Sleman**  
( Sunardi )

**Menelusuri Jejak Sri Sultan Hamengkubuwana I Dari Giantipura  
Menuju Pesanggrahan Ambarketawang**  
( Rosalia Susila Purwanti )

**Fungsi Rawa Kalibayem Pada Masa Revolusi Fisik 1948**  
( Gunawan Sridiyatmiko )



**Diterbitkan Oleh:**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Jl. IKIP PGRI I Sonosewu 117 PO BOX 1123 Yogyakarta 55128  
Telp. ( 0274 ) 373198**

# HISTORIC

**JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN SEJARAH**

---

## DAFTAR ISI

**Peran Joko Sangkrib Dalam Memperjuangkan Berdirinya  
Kabupaten Kebumen Tahun 1936**

Tri Agustini ( 5 – 14 )

**Upacara Tradisi 1 Sura di Desa Traji Kecamatan Parakan  
Kabupaten Temanggung**

Darsono, Joko Priyono ( 15 – 24 )

**Pelestarian Adat Tradisional : Haruskah Butuh Biaya Banyak ?**

Eka Khristiana ( 25 – 29 )

**Upaya Pelestarian Pelestarian Upacara Tradisional  
Saparan Wonolelo di Desa Ngemplak Kabupaten Sleman**

Sunardi ( 30 – 38 )

**Menelusiri Jejak Srisultan Hamengkubuwono I Dari  
Giantipuro Menuju Pasanggrahan Ambarketawang**

Rosalia Susila Purwanti ( 39 – 54 )

**Fungsi Rawa Kalibayem Pada Masa Revolusi Fisik 1948**

Gunawan Sridiyatmika ( 55 – 61 )

# FUNGSI RAWA KALIBAYEM PADA MASA REVOLUSI FISIK 1948

*Gunawan Sridiyatmiko \**

## **ABSTRAK**

Penelitian dengan judul fungsi rawa kalibayem pada masa revolusi fisik 1948 ini bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan fungsi - fungsi dari rawa kalibayem pada masa revolusi fisik.

Metode penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan etnografi. Untuk pengumpulan datanya digunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan analisis datanya dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan rawa kalibayem pada masa revolusi fisik memiliki banyak fungsi yaitu sebagai uji coba kapal selam buatan pabrik Wilson, sebagai kegiatan Angkatan Laut RI ( BKR Laut ), sebagai tempat wisata, sebagai sumber irigasi bagi persawahan di sekitarnya, dan yang terakhir sebagai tempat pembuangan peluru oleh Belanda.

*Kata Kunci : Fungsi, Rawa Kalibayem, Revolusi Fisik*

---

**\* Drs Gunawan Sridiyatmiko M.Pd adalah Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta**

## **PENDAHULUAN**

Rawa Kalibayem merupakan sebuah bendungan kecil yang berada di sebuah kawasan yang bernama Kalibayem. Sumber air dari rawa kalibayem yaitu dari sebuah sungai yang bernama Kalibayem yang merupakan sungai kecil yang panjangnya tidak lebih dari 6 km, yang menurut tipenya adalah sungai perennial yang biasa mengalir sepanjang tahun. Di samping itu ada tambahan debit air pada rawa kalibayem yang

berasal dari air hujan pada waktu musim penghujan, hal ini bisa terjadi karena hampir 70 % daerah kawasan Kalibayem merupakan kawasan pemukiman sehingga bila hujan turun maka air tidak langsung terserap oleh tanah.

Kawasan Kalibayem pada daerah hulu banyak dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman dan perumahan, sedangkan di daerah hilirnya banyak dimanfaatkan sebagai tanah persawahan yang merupakan sumber mata pencaharian penduduk di sekitar kawasan tersebut. Oleh karena itu rawa kalibayem merupakan sumber pendistribusian air irigasi untuk persawahan yang ada di sebelah selatan rawa atau di daerah Tirtonirmolo dan sekitarnya.

Rawa Kalibayem pada tahun 1926 sebenarnya sangat luas yaitu sekitar 20 ha luasnya dengan kedalaman mencapai 50 m ( Kedaulatan Rakyat, 28 Februari 2003 ). Akan tetapi pada saat ini luas wilayahnya menyusut drastis oleh karena berbagai faktor diantaranya adanya pendangkalan kedalaman yang selanjutnya dimanfaatkan oleh warga untuk areal persawahan serta terdesaknya luas wilayah oleh adanya pembangunan rumah warga.

Pendangkalan yang terjadi pada rawa Kalibayem disebabkan oleh banyak hal antara lain adanya aktifitas warga membuang sampah di areal rawa dan adanya aktifitas pengeprasan gundukan / bukit kecil di bagian hulu sungai kalibayem, sehingga tanah hasil pengeprasan gundukan tadi terbawa arus sungai sampai ke rawa Kalibayem.

Pembangunan tidak lain adalah suatu upaya yang terancang untuk memperbaharui atau meningkatkan seluruh aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik, dengan mengerahkan potensi yang ada ( Samsi Haryanto, 2005 : 3 ). Salah satu yang ditingkatkan dalam pembangunan yaitu aspek keamanan dan kenyamanan yang diwujudkan dalam bentuk tempat tinggal. Oleh karena itu areal Rawa Kalibayem semakin menyempit akibat terdesak oleh kegiatan warga dalam membangun rumah tinggal.

Dari uraian di atas tersebut dapat dilihat manfaat rawa Kalibayem secara sepintas yaitu sebagai sumber irigasi areal persawahan di sekitar rawa, terlebit pada bagian selatan. Namun demikian jika dilihat secara historis keberadaan rawa Kalibayem menyimpan banyak manfaat ataupun kegunaan, tidak terbatas pada sumber irigasi

semata akan tetapi juga berguna untuk kegiatan – kegiatan lainnya. Untuk itu penulis dalam hal ini akan mencoba mengungkap fungsi Rawa Kalibayem yang dibatasi pada masa revolusi fisik.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :  
Apa fungsi dari Rawa Kalibayem pada masa revolusi fisik 1948 ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Dari permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :  
untuk mengetahui fungsi dari Rawa Kalibayem pada masa revolusi fisik 1948.

### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan literature.
2. Sebagai masukan awal bagi pemerhati bidang sejarah untuk melakukan penelitian lanjut

### **METODE PENELITIAN**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di areal lokasi rawa kalibayem yang terletak di dusun Sonopakis dan dusun Sidorejo, Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif – kualitatif, sedangkan data – datanya dikumpulkan dengan metode wawancara baik terstruktur maupun tak berstruktur. Wawancara dilakukan terhadap informan antara lain : perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku sejarah dan saksi sejarah. Selain itu data dikumpulkan melalui observasi di lapangan maupun terhadap artefak - artefak yang ada dan studi dokumen terhadap arsip – arsip penting yang terkait dengan permasalahan.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model deskriptif. Model ini mencoba menggambarkan dan mengungkapkan fungsi – fungsi apa saja yang berkaitan dengan keberadaan rawa Kalibayem melalui data – data yang terkumpul dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang terkumpul tersebut diinterpretasikan, ditafsirkan dan dianalisa isinya dengan mencari hubungan kausal dari fenomena sejarah pada suatu cakupan waktu dan tempat tertentu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Geografis Rawa Kalibayem**

Rawa Kalibayem secara geografis terletak di dusun Sidorejo dan dusun Sopopak Kidul Kalurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Luas wilayah desa Ngestiharjo yaitu 510 ha, sebelah selatan dibatasi desa Tirtonirmolo, sebelah barat berbatasan dengan desa Banyuraden sedangkan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Wirobrajan ( Monografi Desa Ngestiharjo, 2002 ). Sesuai dengan UU No. 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa, desa Ngestiharjo dipimpin oleh seorang kepala desa / lurah. Struktur pemerintahan desa Ngestiharjo telah menerapkan UU No 5 tersebut, secara garis besar adalah bahwa jabatan tertinggi tingkat desa yaitu lurah dengan pembantu seorang sekretaris desa / carik, lima orang kepala urusan dan dua belas kepala dusun. Pada saat ini lurah desa yang menjabat di desa Ngestiharjo adalah Bapak Purwana SH, adapun kepala dusun yang membawahi langsung wilayah rawa Kalibayem yaitu kepala dusun / dukuh Sonopak Kidul yaitu Bapak Argo Puji Raharjo dan kepala dusun / dukuh Sidoredjo yaitu Bapak Suratman ( Wawancara dengan Bapak Drs Gija ).

Rawa Kalibayem merupakan daerah dataran rendah yang merupakan daerah yang subur untuk pertanian. Pengukuran foto udara dan peta rupa bumi Yogyakarta menunjukkan bahwa lembah Kalibayem mempunyai lebar berkisar antara 49 meter sampai dengan 120 meter dengan kedalaman 10 meter sampai dengan 30 meter. Lembah terlebar terletak di dusun Sonopak Lor yang telah diurug untuk dijadikan lokasi perumahan ( Haryono dan Adji, 2003 ).

Kawasan Rawa Kalibayem bagian hilir yang meliputi dusun Sonopakis Kidul, dusun Onggobayan dan Dusun Sidoredjo adalah merupakan daerah pertanian yang subur terutama persawahan yang didukung sumber irigasi yang berasal dari sungai Kalibayem. Kawasan tersebut dalam satu tahun bisa ditanami padi sampai dua kali, sedangkan pada musim kemarau ditanami palawija.

### **Fungsi Rawa Kalibayem Pada Masa Revolusi Fisik**

Keberadaan Rawa Kalibayem tidak lepas dari pesanggrahan sonopakis. Pesanggrahan sonopakis didirikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I. Pesanggrahan sonopakis yang kalau dilihat secara geografis terletak dekat dengan sungai Kalibayem, merupakan benteng pertahanan, hal ini dibuktikan dengan peninggalan tembok benteng yang terletak di sebelah timur Rawa Kalibayem. Sukirman ( 1982 : 8 ) bahkan mengemukakan bahwa Sri Sultan Hamengkubuwono I adalah seorang ksatria yang selalu siap dan waspada dalam menghadapi segala kemungkinan yang mengancam keselamatan jiwanya. Di samping sebagai pertahanan, Rawa Kalibayem pada masa tersebut berfungsi sebagai reservoir air untuk menjaga kedalaman air tanah agar sumur – sumur di sekitar tidak dalam, di samping itu Rawa Kalibayem digunakan untuk mengairi areal persawahan. Hal itu berlangsung sampai pada masa revolusi fisik. Pada masa revolusi fisik Rawa Kalibayem selain airnya jernih juga memiliki luas kurang lebih 20 ha dengan kedalaman mencapai 50 m ( Kedaulatan Rakyat, 28 Februari 2003 ). Pada masa revolusi fisik di samping berfungsi seperti tersebut di atas, Rawa Kalibayem juga dijadikan obyek wisata air bagi " noni – noni " Belanda, selain itu juga dijadikan tempat pemancingan, arena wisata air ( Wawancara dengan Lurah Ngestiharjo ). Menurut informasi lisan, Rawa Kalibayem pada saat itu merupakan tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat, karena sering terjadi kecelakaan air yang berakhir pada kematian.

Pada tahun 1948 Perusahaan Besi Indonesia ( Perbi ) mendapat order dari Angkatan Laut Surabaya untuk membuat kapal peluncur torpedo ( Kedaulatan Rakyat, 9 Maret 2003 ). Perbi pada masa pendudukan Jepang bernama Jogjakarta Kikai Seisakusho yang kegiatannya membuat mesin kapal.

Fungsi Rawa Kalibayem pada masa revolusi fisik yang menunjukkan dengan jelas keadaan revolusi yaitu dijadikan sebagai tempat uji coba kapal selam buatan pabrik Wilson yang berada di Yogyakarta ( sekarang menjadi Hotel Purosani ). Berdasarkan keterangan bapak Djoko Sukiman dosen Sejarah UGM, bahwa pada saat revolusi fisik bangsa Indonesia sudah berhasil membuat kapal selam. Rencananya kapal selam itu akan diuji coba di Surabaya, tetapi mengingat keadaan yang tidak memungkinkan maka dipilihlah rawa kalibayem sebagai tempat uji coba. Dasar pertimbangannya adalah lokasinya dekat dengan pabrik pembuatannya, di samping untuk tidak membuat curiga Belanda. Rencananya kapal yang diproduksi tersebut yang memiliki panjang enam meter itu untuk membawa torpedo. Jenis kapal tersebut yaitu semi tenggelam yaitu sebuah kapal yang hanya terlihat kemudinya saja. Untuk membawa kapal ke lokasi uji coba yaitu Rawa Kalibayem, dipersiapkanlah rel kereta api kecil ( lori ) yang tidak permanen. Untuk menopang berat kapal dibuatkan konstruksi kerangka dari besi dan balok sehingga dengan aman dan mudah kapal dapat dibawa ke lokasi uji coba. Dalam pelaksanaan uji coba tersebut membawa hasil yang memuaskan.

Selain memiliki fungsi tersebut di atas, Rawa Kalibayem juga berfungsi sebagai tempat kegiatan Angkatan Laut RI ( BKR Laut ), hal ini dibuktikan dengan ditemukannya kerangka perahu ( Kedaulatan Rakyat, 8 Maret 2003 ), mesui dan granat tangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pembuatan Rawa Kalibayem pada awalnya direncanakan untuk reservoir air atau genangan air yang berfungsi untuk menjaga kedalaman air yang digunakan untuk irigasi. Jaman penjajahan Belanda dimanfaatkan oleh Belanda untuk kepentingan irigasi perkebunan tebu milik pemerintah Belanda dan tempat wisata noni – noni Belanda. Pada masa revolusi fisik Rawa Kalibayem digunakan sebagai tempat uji coba kapal selam dan tempat kegiatan BKR Laut.



### Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih detil lagi tentang keberadaan Rawa Kalibayem ditinjau dari berbagai aspek.
2. Perlu dilakukan penggalian terhadap Rawa Kalibayem untuk mencari peninggalan yang mungkin masih terpendam.

### Daftar Pustaka

Clifford Geertz. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta : Kanisius

Frans Magnis Suseno. 1993. *Etika Jawa*. Jakarta Gramedia

Iman Synarta. 1983. *Ambarketawang Dengan Saparannya*. Yogyakarta : Panitia

Saparan

*Kedaulatan Rakyat*, 28 Februari 2003

*Kedaulatan Rakyat*, 9 Maret 2003

*Kedaulatan Rakyat*, 8 Maret 2003

Kuswadji. 1958. *Peninggalan Kuno Di Gunung Gamping*. Yogyakarta : Sonobudoyo

Monografi Desa Ngestuharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

Niels Mulder. 1986. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta : Gadjah

Mada Press

Samsi Haryanto. 1987. *Metode Penelitian Sejarah*. Surakarta : Fakultas Sastra UNS

----- . 2005. *Pembangunan Berwawasan Kultural*. Surakarta : UNS Press

Tashadi. 1993. *Upacara Tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo* Yogyakarta.

Yogyakarta : Depdikbud

Yac. Mulyadi. 1993. *Buletin Sonobudoyo No. 14 Th XXI*. Yogyakarta : Depdikbud